

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merdeka adalah kurikulum terbaru saat ini, kurikulum merdeka sudah mulai diterapkan di jenjang sekolah dasar. Kurikulum merdeka dapat diterapkan antara lain dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik agar mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan aktifitas pembelajaran yang dapat berupa kajian, penelitian, diskusi, bakti sosial, metode penguatan fisik dan mental atau pembelajaran berbasis proyek untuk menginternalisasi karakter profil pelajar Pancasila (Kemdikbud, 2022). Pada jenjang sekolah dasar mengampu beberapa mata pelajaran diantaranya Matematika, PPKn, Proyek PPP, Pjok, Bahasa Indonesia, SBdP, Bahasa Daerah dan IPAS. IPAS merupakan mata pelajaran pengembangan kurikulum dengan menggabungkan mata pelajaran IPA dan IPS.

Pelaksana Tugas Kepala Pusat Perbukuan Kemendikbudristek, Supriyanto, mengatakan salah satu karakteristik kurikulum merdeka adalah menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) untuk mendukung pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan minimal 2 kali dalam satu tahun ajaran. Dalam implementasi kurikulum merdeka, sekolah diberikan keleluasaan dan kemerdekaan untuk memberikan proyek-proyek yang relevan dan dekat dengan lingkungan sekolah.

Bahan ajar, model dan metode pembelajaran adalah bahan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar merupakan suatu bahan yang berbentuk informasi ataupun teks yang disusun secara sistematis yang terdapat kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dan digunakan dalam pembelajaran (Prastowo, 2012: 17). Menurut Sanjaya, dkk (2020), bahan ajar memiliki banyak macam diantaranya, modul cetak, modul elektronik, LKPD, LKPD elektronik, buku teks.

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran. LKPD adalah lembaran-lembaran yang berisi kegiatan peserta didik untuk melakukan sesuatu atau aktivitas secara nyata terhadap objek yang akan dipelajari (Syamsu, 2020: 66). Menurut Prastowo (2012: 4) LKPD merupakan bahan ajar cetak yang terdiri dari materi, ringkasan dan petunjuk pelaksanaan sebuah pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai peserta didik. LKPD berperan cukup penting dalam pembelajaran karena LKPD dapat mendorong peserta didik untuk aktif menemukan konsep pengetahuan. Penggunaan LKPD dapat menunjang pembelajaran dengan mendorong peserta didik melakukan aktivitas penemuan konsep pengetahuan sehingga hasil belajar akan meningkat (Firdaus & Wilujeng, 2018: 26).

Syamsu (2020: 67) menyatakan bahwa penggunaan LKPD sangat penting dalam pembelajaran karena LKPD dapat mendukung pembelajaran untuk mendorong peserta didik berpikir, menganalisis dan menyusun hasil akhir secara mandiri. Salah satu cara menyusun LKPD yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif yaitu dengan mengintegrasikan model pembelajaran ke dalam LKPD. Salah satu model pembelajaran yang dapat diintegrasikan ke dalam LKPD adalah

model pembelajaran *project based learning*. Model *project based learning* memiliki karakteristik mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir untuk menggali kreativitas, keterampilan dan mendorong peserta didik untuk bersama-sama memecahkan masalah yang diberikan (Indriyani & Wrahatno, 2019). Dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna karena peserta didik dituntut untuk menemukan konsep pengetahuannya sendiri berbeda dengan pembelajaran yang hanya menuntut peserta didik untuk menghafal materi. Hal ini sangat relevan dengan implementasi kurikulum merdeka yang merujuk segala hal agar suasana belajar menjadi lebih nyaman, berusaha menyelesaikan masalah sendiri, aktif, berkarakter, memiliki makna dan merdeka (Ummi Inaryati, 2022).

Model pembelajaran *project based learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang nantinya akan dikembangkan dengan melibatkan peserta didik dalam memperoleh dan menerapkan informasi dalam situasi kehidupan nyata melalui pengetahuannya untuk menyelesaikan permasalahan (Sunita dkk, 2019). Model *project based learning* mengajak peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan proyek, praktikum atau kegiatan yang mengarahkan peserta didik untuk *learning by doing*. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *project based learning* yaitu, 1) Tahap Perencanaan, 2) Tahap Perancangan, 3) Tahap Pelaksanaan, 4) Tahap Pelaporan (Tinetti, 2018: 13-14).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru Kelas V SDN Gili Timur 1 menyatakan bahwa bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran hanya buku modul ajar yang memang sudah disediakan. Guru menyatakan belum bisa menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka dengan

maksimal karena masih baru satu semester menerapkan kurikulum ini. Guru masih dalam masa penyesuaian dengan kurikulum, metode pembelajaran yang digunakan guru yaitu ceramah dan diskusi, metode ini dinilai kurang efektif pada kurikulum merdeka yang seharusnya guru lebih memperbanyak variasi metode pembelajaran. Penggunaan media pada pembelajaran sangat terbatas hanya pada materi-materi tertentu. Guru terkadang mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran pada materi-materi tertentu salah satunya materi Sumber Daya Alam pada mata pelajaran IPAS. Dengan keterbatasan metode dan model pembelajaran yang digunakan, tujuan pembelajaran akan lebih sulit untuk tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan angket yang diberikan kepada peserta didik menunjukkan bahwa 30% peserta didik masih ada yang masih kurang paham dengan materi pada modul ajar yang diajarkan guru dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Hasil angket menunjukkan bahwa 100% peserta didik menginginkan bahan ajar lain seperti LKPD, 80% suka berdiskusi dan 95% peserta didik sangat ingin belajar dengan menggunakan bahan ajar yang memiliki banyak gambar dan menyukai kegiatan pembelajaran yang melakukan percobaan dan proyek.

Peneliti memilih peserta didik kelas V SDN Gili Timur 1 Bangkalan sebagai subjek penelitian. Peneliti pernah melakukan PPL di SDN Gili Timur 1 sebelumnya. Peneliti cukup mengetahui karakteristik guru dalam melakukan pembelajaran dimana pada pembelajaran mata pelajaran IPAS cenderung monoton karena metode dan model pembelajaran yang digunakan guru selalu sama sehingga peserta didik sering merasa jenuh dan bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara angket yang dilakukan, implementasi kurikulum merdeka di kelas V SDN Gili Timur 1 belum terlaksana secara

maksimal. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi serta bahan ajar yang terbatas menjadi permasalahan utama penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran mapel IPAS kelas V SDN Gili Timur 1. Dengan berpatokan pada modul ajar, guru cenderung selalu menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran. Dengan metode tersebut penguatan profil pelajar Pancasila tidak dapat tercapai secara maksimal dimana peserta didik perlu “mengalami pengetahuan” dengan mengalami pembelajaran secara nyata dari lingkungan sekitar. Untuk itu peneliti merasa guru memerlukan bahan ajar penunjang dengan memuat model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengalami pembelajaran secara nyata. Solusi yang diberikan peneliti yaitu dengan mengembangkan bahan ajar LKPD berbasis *project based learning* untuk membantu guru melakukan pembelajaran serta. Peneliti memilih LKPD karena dirasa bahan ajar LKPD sangat cocok digunakan sebagai bahan ajar penunjang untuk membantu guru menerapkan model pembelajaran baru yang disesuaikan dengan implementasi kurikulum dengan memuat pembelajaran berbasis proyek untuk menguatkan profil Pelajar Pancasila. Selain itu, menurut Kristyowati (2018), LKPD dapat membantu guru membimbing peserta didik dalam menemukan konsep melalui aktivitas dan kelompok kerjanya sendiri. LKPD juga dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan sikap ilmiah, dan merangsang minat peserta didik terhadap alam. Pada akhirnya, LKPD membantu guru dalam pembelajaran dan membantu keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan didukung dengan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Penelitian pengembangan yang relevan yaitu penelitian yang

dilakukan oleh Nafisah (2023), tujuan penelitian ini untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan dan keefektifan LKPD berbasis *project based learning*. Penelitian ini dikatakan valid dengan nilai rata-rata validasi 95,07%. Kepraktisan ditinjau dari observasi keterlaksanaan guru dengan presentase 98,33% dan keterlaksanaan peserta didik 97,13% dapat dikatakan sangat praktis. Keefektifan dilihat dari hasil belajar peserta didik dan dinyatakan efektif dengan perolehan presentase 100%.

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh Sari, dkk (2020), penelitian ini memiliki tujuan untuk membuat LKPD yang valid, praktis dan efektif dengan menggunakan model PjBL untuk kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan model 4D, kevalidan LKPD dilihat dari segi bahasa, isi, penyajian, kegrafikan, RPP. Kevalidan LKPD ini 3,59 dikatakan sangat valid. Kepraktisan LKPD dilihat dari tanggapan pendidik dengan rata-rata 88,9% dan keefektifan 86,7%. Dapat disimpulkan bahwa LKPD yang menggunakan PjBL telah dinyatakan layak digunakan di kelas V Sekolah Dasar.

Penelitian serupa dilakukan oleh Srikawati dan Suarjana pada tahun 2022. Hasil dari penelitian ini yaitu penilaian dari ahli isi materi pembelajaran mencapai tingkat 94,5% (sangat baik), penilaian dari ahli media pembelajaran mencapai tingkat 95,5% (sangat baik), praktisi 98% (sangat baik) dan respon peserta didik rata-rata adalah 5 (setuju). Dapat disimpulkan bahwa pengembangan E-LKPD pada penelitian ini layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan hasil wawancara dan angket, terdapat kekurangan dimana metode pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif karena guru masih menyesuaikan dengan kurikulum dan hanya berpatokan pada modul ajar. Dilihat

dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis *project based learning* dinyatakan valid, efektif dan praktis sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan mengembangkan bahan ajar LKPD dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Project Based Learning* Pada Mapel IPAS Kelas V SDN Gili Timur 1 Bangkalan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kevalidan pengembangan LKPD berbasis *project based learning* pada mapel IPAS Kelas V SDN Gili Timur 1 Bangkalan?
2. Bagaimana kepraktisan pengembangan LKPD berbasis *project based learning* pada mapel IPAS Kelas V SDN Gili Timur 1 Bangkalan?
3. Bagaimanakah keefektifan pengembangan LKPD berbasis *project based learning* pada mapel IPAS Kelas V SDN Gili Timur 1 Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Mengembangkan LKPD berbasis *project based learning* pada mapel IPAS Kelas V SDN Gili Timur 1 Bangkalan yang valid ditinjau dari hasil validasi ahli.

2. Mengembangkan LKPD berbasis *project based learning* pada mapel IPAS Kelas V SDN Gili Timur 1 Bangkalan yang praktis ditinjau dari angket respon guru dan angket respon peserta didik.
3. Mengembangkan LKPD berbasis *project based learning* pada mapel IPAS Kelas V SDN Gili Timur 1 Bangkalan yang efektif ditinjau dari hasil observasi aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *project based learning* pada mapel IPAS Kelas V SDN Gili Timur 1.
2. LKPD memuat gambar, teks bacaan, tabel untuk menunjang proses pembelajaran.
3. LKPD disusun sesuai dengan sintaks model pembelajaran *project based learning* dengan materi sumber daya alam Kelas V Sekolah Dasar.
4. LKPD disusun dengan beberapa komponen berupa cover, judul halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, tujuan pembelajaran, model pembelajaran, materi, langkah-langkah proyek, daftar pustaka dan profil pengembang.
5. LKPD memuat materi tentang sumber daya alam pada mata pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar.
6. LKPD menarik peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Penelitian dan pengembangan LKPD ini memiliki beberapa batasan sebagai berikut.

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *project based learning* dikembangkan hanya untuk kelas V Sekolah Dasar.
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *project based learning* yang dikembangkan terbatas pada mapel IPAS kelas V Bab 6 Pengajaran Topik C: Indonesiaku Kaya Alamnya.
3. Uji coba pengembangan hanya untuk peserta didik kelas V SDN Gili Timur 1 Bangkalan.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

1. Bagi Peserta Didik

Memberikan hal baru dalam belajar dengan menggunakan LKPD yang menarik dan memuat model pembelajaran berbasis *project based learning* untuk menunjang pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi Guru

Bahan ajar LKPD diharapkan dapat membantu mempermudah guru dalam melakukan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Menyediakan bahan ajar LKPD berbasis *project based learning* untuk menunjang proses pembelajaran sehingga dapat membantu mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman untuk melakukan dan menciptakan penelitian pengembangan yang inovatif dalam menyusun bahan ajar yang lain.

G. Definisi Istilah

1. Bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar membantu mempermudah guru untuk menyampaikan materi pelajaran.
2. LKPD merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. LKPD adalah sarana pembelajaran yang mencakup materi dan langkah-langkah kerja sesuai dengan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik.
3. Model pembelajaran *project based learning* adalah model pembelajaran yang menyajikan kegiatan belajar melalui pengalaman yang nyata yaitu dengan menggunakan proyek atau kegiatan untuk meningkatkan kreatifitas dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.